

## The Effect of Balanced Counseling Strategy and Audiovisual on Postpartum Mother's Interest in Using Postpartum Contraception at the Samboja Health Center

Mulyati<sup>1\*</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2</sup>, Satriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Applied Midwifery Study Program, East Kalimantan Poltekkes

<sup>2</sup>Lecturer in the Department of Midwifery, Poltekkes Kaltim

<sup>3</sup>Lecturer in the Department of Nutrition, Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Mulyati [mulyati120476@gmail.com](mailto:mulyati120476@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Balanced Counseling Strategies, Audiovisual, Interests, Postpartum Family Planning

*Received :* 19, January

*Revised :* 20, February

*Accepted:* 24, March

©2023 Mulyati, Virawati, Satriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Postpartum contraceptive coverage rates are still low in both Indonesia and East Kalimantan. The coverage of postnatal family planning at the Samboja Health Center in 2022 is 43.2% and in 2021 it is 47.86%. Methods: This research method is a Quasi experimental design with a one group pretest and post test design. Results: Most of the mothers' interest in using postpartum contraception before being given a balanced counseling strategy along with audiovisuals had a low interest of 88.5%, after the intervention the respondents' interest increased to a high of 92.3% in postpartum mothers at the Samboja Health Center. Discussion: the use of audiovisual in the Balanced Counseling Strategy has the advantage that audiovisual can provide complete and easily accepted information so that it can encourage mothers' interest in using postpartum family planning. Conclusion: Balanced Counseling Strategy with Audiovisual in increasing postpartum women's interest in using postpartum contraception.

---

## Pengaruh Strategi Konseling Seimbang dan Audiovisual terhadap Minat Ibu Nifas Menggunakan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Puskesmas Samboja

Mulyati<sup>1\*</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2</sup>, Satriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Terapan, Poltekkes Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Departemen Kebidanan Poltekkes Kaltim

<sup>3</sup>Dosen Departemen Gizi, Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Mulyati [destiwahyuni301299@gmail.com](mailto:destiwahyuni301299@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strategi Konseling Seimbang, Audiovisual, Minat, KB Pascapersalinan

*Received :* 19, January

*Revised :* 20, February

*Accepted:* 24, March

©2023 Mulyati, Virawati, satriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Angka cakupan kontrasepsi pascapersalinan masih rendah baik di Indonesia maupun Kalimantan Timur. Cakupan KB masa nifas di Puskesmas Samboja pada tahun 2022 sebesar 43,2% dan pada tahun 2021 sebesar 47,86%. Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimen design dengan one group pretest and post test design. Hasil: Sebagian besar minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan sebelum diberikan strategi konseling berimbang disertai audiovisual memiliki minat rendah sebesar 88,5%, setelah dilakukan intervensi minat responden meningkat menjadi tinggi sebesar 92,3% pada ibu nifas di Samboja. Pusat kesehatan. Pembahasan: Penggunaan audiovisual dalam Strategi Konseling Berimbang memiliki kelebihan yaitu audiovisual dapat memberikan informasi yang lengkap dan mudah diterima sehingga dapat mendorong minat ibu dalam menggunakan KB pasca persalinan. Simpulan: Strategi Konseling Seimbang dengan Audiovisual dalam meningkatkan minat ibu nifas menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

---

## PENDAHULUAN

Stagnansi dari peningkatan pelayanan KB disebabkan belum optimalnya konseling sebagai sarana komunikasi informasi dan edukasi (KIE) pelayanan keluarga berencana. Selain itu faktor-faktor intern dari masyarakat juga mempengaruhi stagnansi pelayanan KB diantaranya usia, paritas, usia anak terkecil, pasangan, biaya, kepercayaan dan budaya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan status wanita (Haris, 2017).

Salah satu cara dalam meningkatkan minat yaitu dengan memberikan konseling KB dengan Strategi Konseling Berimbang. Strategi konseling Berimbang memiliki kelebihan dimana pemberian konseling berfokus kepada klien, lebih interaktif, keputusan benar-benar dari klien tanpa dipengaruhi konselor. Selain itu, dengan bantuan 4 alat yang digunakan, secara visual lebih menarik dan efektif untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan. SKB mampu meningkatkan adopsi penggunaan KB pasca persalinan serta meningkatkan kualitas perawatan dan pengetahuan klien tentang metode tertentu jika provider menggunakan alat bantu kerja (Cavallaro et al., 2019).

Konseling kesehatan terhadap masyarakat bisa dibantu dengan media. Contoh media yang bisa digunakan yaitu media cetak seperti leaflet, lembar balik, brosur, media audio seperti rekaman suara dan media audiovisual seperti penyajian program power point dan juga video (Arsyad, 2017). Konseling dengan menggunakan media audiovisual lebih menarik dan dianggap tidak monoton karena menampilkan gerak, gambar, dan suara dalam satu waktu. Media ini meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap isi video dan ada keinginan untuk melihat video sampai selesai dengan serius (Notoatmodjo, 2018). Puskesmas Samboja merupakan unit pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Puskesmas Samboja meliputi 9 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Samboja. Jumlah persalinan di Puskesmas Samboja tahun 2020 sebanyak 145 persalinan dan tahun 2021 jumlah persalinan meningkat menjadi 157 persalinan. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Samboja beragam dari latar belakang suku, agama, pendidikan, pekerjaan (Puskesmas Samboja, 2021).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap 10 ibu nifas mengenai pemakaian alat kontrasepsi pasca salin, sebanyak 8 orang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi karena merasa belum membutuhkan penggunaan alat kontrasepsi di masa nifas dan akan menggunakan alat kontrasepsi setelah selesai masa nifas, sehingga peneliti merasa perlu menggunakan metode konseling yang berbeda agar dapat meningkatkan minat ibu nifas menggunakan alat kontrasepsi pasca salin. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Strategi Konseling Berimbang Beserta Audiovisual Terhadap Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin pada Ibu Nifas di Puskesmas Samboja.

## TINJAUAN PUSTAKA

Puskesmas Samboja merupakan unit pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Puskesmas Samboja meliputi 9 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Samboja. Jumlah persalinan di Puskesmas Samboja tahun 2020 sebanyak 145 persalinan dan tahun 2021 jumlah persalinan meningkat menjadi 157 persalinan. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Samboja beragam dari latar belakang suku, agama, pendidikan, pekerjaan (Puskesmas Samboja, 2021).

## METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *pre and post with control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Samboja sebanyak 60 persalinan. Teknik pengambilan sampel dengan rumus besar atau replikasi sebanyak 26 orang. Instrumen yang digunakan SAP dan kuesioner. Uji analisis data yang digunakan adalah uji Mc Nemar.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.  
Karakteristik Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu Nifas di Puskesmas Samboja

Karakteristik	F	%
Umur Ibu	< 20 tahun	3 11,5
	20-35 tahun	14 53,8
	> 35 tahun	9 34,6
Pendidikan Ibu	SD	0 0
	SLTP	10 38,5
	SLTA/SMK	14 53,8
	S1	2 7,7
Pekerjaan Ibu	IRT	14 53,89
	PNS	4 15,4
	Pegawai Honor	2 7,7
	Wiraswasta	6 23,1
Paritas	Primiparitas	4 15,4
	Multiparitas	16 61,5
	Grandemulti	6 23,1
	26	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (53,8%), sebagian besar pendidikan SMA yaitu 14 orang (53,8%), pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 14 orang (53,8%), sebagian besar ibu adalah multiparitas sebanyak 16 orang (61,5%).

### 2. Analisa Univariat

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Minat Menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin Sebelum dan Sesudah diberikan Strategi Konseling Berimbang Beserta Audiovisual di Puskesmas Samboja

	Minat Menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	F	%	F	%
Tinggi	3	11,5	24	92,3
Rendah	23	88,5	2	7,7
Jumlah	26	100,0	26	100,0

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan intervensi hampir seluruhnya responden yaitu 23 orang (88,5%) memiliki minat yang rendah sedangkan setelah diberikan intervensi hampir seluruh responden memiliki minat yang tinggi menggunakan KB pasca salin yaitu 24 orang (92,3%).

### 3. Analisa Bivariat

Tabel .3.  
Pengaruh Strategi Konseling Berimbang Beserta Audiovisual terhadap Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Samboja

Minat Sebelum Intervensi	Minat Sesudah Intervensi		Total		P value
	Tinggi	Rendah	n	%	
Tinggi	3	0	3	100	0,000
Rendah	21	2	23	100	
Jumlah	24	2	100	26	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 3 orang responden yang sebelum diintervensi memiliki minat yang tinggi menggunakan kontrasepsi pasca salin setelah diintervensi, minat menggunakan kontrasepsi pasca salin tetap tinggi yaitu 3 orang (100%) dan tidak ada yang minatnya menjadi rendah, sedangkan 23 orang yang sebelum diintervensi memiliki minat yang rendah menggunakan kontrasepsi pasca salin dan setelah diintervensi sebanyak 21 orang (91,3%) minatnya menjadi tinggi dan 2 orang (8,7%) minatnya masih tetap rendah.

Hasil uji Mc Nemar diperoleh nilai *probability value* (*p value*) = 0,000 <  $\alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat Pengaruh Strategi Konseling Berimbang Beserta Audiovisual terhadap Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Samboja.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun (53,8%). Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Dewiyanti, 2020).

Dalam penelitian Mujiati (2018) menyatakan bahwa umur reproduktif dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pasca salin dikarenakan dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Pada penelitian ini sebagian sampel penelitian berusia 31-40 tahun dimana rata-rata ibu sudah memiliki anak lebih dari satu sehingga ibu lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang efektif dengan jangka waktu cukup panjang tanpa efek samping, sehingga mereka memilih kontrasepsi jangka panjang.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pendidikan menengah memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 14 orang (53,8%).

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Budiman & Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga nonformal.

Menurut penelitian Megawanti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula mereka mendapatkan pengetahuan tentang KB pasca salin, dimana ibu dengan pendidikan rendah akan lebih cenderung kurang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi. Pada ibu dengan pendidikan rendah keikutsertaan dalam program KB hanya ditunjukkan untuk mengatur kelahiran, sementara itu pada ibu pengguna KB dengan pendidikan tinggi keikutsertaan dalam program KB selain untuk mengatur jumlah kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak bekerja atau sebagai IRT memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 14 orang (53,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Aningsih (2018) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki angka kelahiran yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja hanya mengurus anak, suami dan rumah tangga tanpa memikirkan beban pekerjaan yang dilakukan sehingga cenderung tidak memilih alat kontrasepsi pasca salin.

d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan paritas multipara memiliki responden terbanyak dengan jumlah 16 responden (61,5%). Pada penelitian responden terbanyak adalah multipara, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan lebih dari satu kali (Manuaba, 2018). Menurut penelitian Suherman, dkk (2017) menyatakan bahwa paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis dan jumlah anak yang hidup yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan multiparitas cenderung memiliki minat terhadap kontrasepsi KB pasca salin karena sudah memiliki naka lebih dari 1 dan ingin menjaga jarak kehamilan.

## **2. Minat ibu menggunakan kontrasepsi pasca salin sebelum dan sesudah diberikan strategi konseling berimbang beserta audiovisual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan strategi konseling berimbang beserta video sebagian besar responden yaitu ibu nifas memiliki minat yang rendah menggunakan kontrasepsi pasca salin yaitu sebanyak 23 orang (88,5%) dan hanya 3 orang (11,5%) yang memiliki minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat, yakni tanggapan. Tanggapan adalah banyaknya peristiwa yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya. Seseorang yang memiliki tanggapan yang positif akan membentuk suatu persepsi, yakni proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi persepsi, maka tanggapan secara langsung mempengaruhi suatu objek atau rangsangan (Daryanto dalam Sulistyorini, 2017).

Dalam penelitian ini, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pada ibu nifas multipara dan grandemultipara mayoritas menunjukkan minat yang tinggi dibandingkan pada ibu nifas primipara. Tanggapan dari peristiwa yang telah dialaminya secara berulang atau lebih dari satu kali akan menambah pengalamannya yang secara langsung juga akan memberikan respon atau tanggapan yang positif, dalam hal ini adalah tanggapan positif pada kontrasepsi pasca salin yang ditunjukkannya dengan rasa ketertarikan yang lebih besar sehingga memunculkan minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa tanggapan dan pengalaman.

Namun demikian, dalam penelitian ini juga didapatkan pada ibu multipara dan grandemultipara memiliki minat yang rendah terhadap kontrasepsi pasca salin. Hal ini bisa terjadi karena faktor internal lain yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu nifas grandemultipara yang memiliki minat rendah tersebut adalah berumur 37 tahun, semakin tinggi umur seseorang akan berpengaruh pada respon atau tanggapan yang ditimbulkannya karena pada umur yang lebih tua ada kecenderungan untuk lebih sulit menerima informasi atau memahami sebuah informasi.

Setelah diberikan informasi melalui stratategi konseling berimbang beserta audividual terlihat adanya perubahan minat responden yang memiliki minat tinggi menjadi 24 orang (92,3%) dan responden yang masih memiliki minat yang rendah sebanyak 2 orang (7,7%). hal ini menjelaskan bahwa setelah diberikan konseling melalui strategi konseling berimbang beserta audiovisual terjadi peningkatan minat menggunakan kontrasepsi pasca salin. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maftuha, Purnamasari, and Hariani (2022) menjelaskan bahwa sebelum diberikan konseling KB sebagian besar responden memiliki minat yang rendah terhadap kontrasepsi KB yaitu 68% dan setelah dilakukan konseling KB minat menggunakan kontrasepsi meningkat menjadi 80%.

Menurut peneliti, minat responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca salin karena strategi konseling berimbang yang dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang sistematis dan memperhatikan kondisi pasien, strategi konseling yang berimbang menggunakan alat bantu audiovisual membuat informasi yang disampaikan semakin menjadi lebih mudah diingat dan dipahami oleh responden.

### **3. Pengaruh strategi konseling berimbang beserta audiovisual terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di Puskesmas Samboja**

Strategi konseling berimbang yang dilakukan sesuai tahapan-tahapan yaitu sebelum pemilihan, ibu menanyakan terlebih dahulu bagaimana kondisi ibu menggunakan Diagram Bantu Konseling KB, selain itu pada saat pemilihan peneliti juga memberikan kartu-kartu yang dapat dipilih setelah melalui proses konseling, melalui tahapan-tahapan yang sistematis, maka ibu nifas dapat memahami alat kontrasepsi yang sesuai kebutuhannya. Dengan alat-alat yang tersedia dalam SKB, peneliti menambahkan satu alat yaitu audiovisual berisi tentang alat-alat kontrasepsi dengan masing-masing penjelasan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh strategi konseling berimbang beserta audiovisual terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi pasca salin dengan nilai  $p$  value 0,000. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki minat yang rendah yaitu 88,5% dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan minat menjadi tinggi yaitu sebanyak 92,3%.

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang menyatakan bahwa penggunaan audiovisual dapat memaksimalkan pemahaman sehingga meningkatkan motivasi terhadap perilaku kesehatan (Syamsuri, 2014 dalam Hardianti 2018). Media audio visual merupakan media yang sangat berperan dalam perubahan perilaku responden. Hal ini dikarenakan media audio visual memiliki beberapa kelebihan, yaitu media gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jahi dalam Salsabila et al. (2020) bahwa Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti tahun 2020 dengan pengaruh penerapan SKB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB. Hasil penelitian pengaruh intervensi terhadap pengetahuan dan sikap didapatkan dengan Mann-Whitney Test nilai signifikansi pengetahuan  $p=0,045$  ( $<0,05$ ) dan nilai signifikansi sikap  $p=0,015$  ( $<0,05$ ). Menurut peneliti keberhasilan dalam peningkatan minat menggunakan kontrasepsi pasca salin karena intervensi berupa strategi konseling berimbang beserta audiovisual digunakan secara intensif selama 1 minggu dan respon ibu terhadap intervensi ini sangat baik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur antara 20-35 tahun sebanyak 53,8%, dengan paritas multiparitas sebanyak 61,5%, tingkat pendidikan sebagian Minat ibu menggunakan kontrasepsi pasca salin sebelum diberikan strategi konseling berimbang beserta audiovisual hampir seluruhnya memiliki minat rendah yaitu 88,5%, setelah diintervensi minat responden meningkat menjadi tinggi yaitu 92,3% pada ibu nifas di Puskesmas Samboja.
2. Ada pengaruh strategi konseling berimbang beserta audiovisual terhadap minat ibu menggunakan besar adalah SMA sebanyak 53,8% dan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 16 orang (61,5%).
3. kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di Puskesmas Samboja dengan nilai p value 0,000.

## PENELITIAN LANJUTAN

Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan mengubah maupun menambah variabel penelitian, atau dengan suatu penelitian yang bersifat *quasi experimen*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan Poltekkes kemenkes Kaltim atas kesempatan yang telah diberikan, terimakasih kepada pembimbing Ibu Dr. Dini Indo Virawati, S,SIT, MPH dan ibu Satriani, M.Kes yang selama ini banyak membantu dalam membimbing penelitian, H. Supriadi B,S.Kep.M.Kep, penguji utama. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada suami dan anak tersayang atas dukungan yang diberikan selama ini serta responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih. 2018. "Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *Jurnal Kebidanan* 8(1).
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Budiman, & Riyanto. 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cavallaro et al. 2019. "A Systematic Review of the Effectiveness of Counselling Strategies for Modern Contraceptive Methods: What Works and What Doesn't?"
- Dewiyanti, Nur. 2020. "Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya." *Medical Technology and Public Health Journal* 4(1):70–78. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.774.

- Haris. 2017. "Konseling KB Menggunakan Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD Dan MOW Pascasalin." *Jurnal Kesehatan* 8(2):296–304.
- Megawanti, Priarti. 2019. "Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(3):227–34.
- Mujiati, Inti. 2018. "Pelayanan KB Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu." *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Kemenkes* 2(2):11–16.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salsabila, Dea Lita, Heri Hidayat, Heny Mulyani, Dini Arlina, and Delfianti Azzahra. 2020. "Penggunaan Media Audiovisual Dengan Power Point Di Tengah Pandemi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1(2):120–28.
- Suherman, dkk. 2017. "Hubungan Karakteristik Akseptor Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi (Studi Di Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka)." *Bandung Meeting on Global Medicine & Healt (BaMGMH)*.
- Sulistiyorini, Etik. 2017. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmasn Kartasura." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 48–57.